

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode, Bentuk, dan Rancangan Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Banyak penelitian, metode merupakan suatu cara yang paling penting digunakan seseorang dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang digunakan. Karena dengan penelitian inilah peneliti akan dapat dilaksanakan secara tepat, cepat dan akurat. Upaya menjawab pertanyaan peneliti diperlukan metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sugiyono (2011:3) mengartikan secara umum metode penelitian yaitu: "sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif, menurut Hadari Nawawi (2007:67) mendefinisikan metode "deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya", sedangkan Metode Deskriptif menurut Moch Nasir (1995: 63) bahwa metode "Deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, dengan tujuan untuk deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sementara pada penelitian analisis, analisis ditujukan untuk menguji hipotesa-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan".

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan fakta-fakta pada saat penelitian dilaksanakan dan disajikan sebagaimana adanya pada saat sekarang, sebab penulis hendak menggambarkan semua gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan.

##### **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), penggunaan penelitian tindakan kelas dengan tujuan (1) memperbaiki dan

meningkatkan mutu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, (2) mengidentifikasi, menentukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran agar bermutu, (3) mengujicoba gagasan, pemikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran, (4) mengeksplorasi pembelajaran yang selalubewawasanatauberbasispenelitian agar pembelajarandapatbertumpupada realistik empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

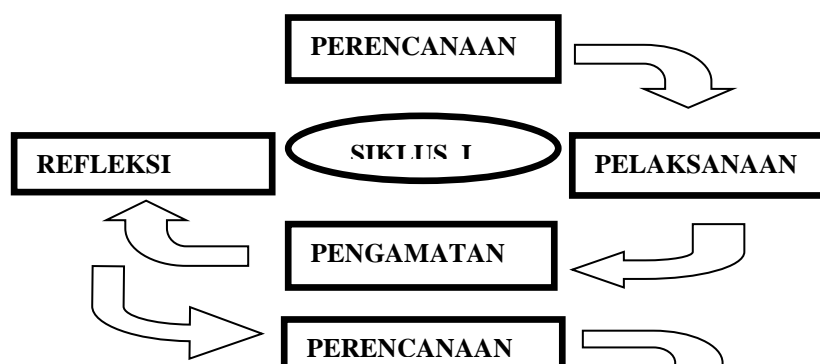
Metode penelitian yang digunakan menentukan bentuk yang penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Agus Kristiyanto (2010:17-18) Penelitian Tindakan Kelas adalah:

Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru atau calon guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktek pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dilakukan, dimulaidariadanyaperencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklusnya.

Menurut Agus Kristiyanto (2010:53), siklus adalah “sebuah satuan mekanisme sadar yang dilakukan peneliti bersama kolaborator dalam rangka untuk merubah keadaan secara rasional dan terencana”. Pemahaman tentang siklus di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipahami sebagai berikut: bahwa masalah yang ditemukan dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani harus diidentifikasi terlebih dahulu. Setelah ditemukan dan dipilih salah satu masalah yang paling urgen, maka perlu dikaji beberapa alternatif tindakan yang secara rasional dapat digunakan untuk mengatasi masalah itu.

### 3. Rancangan penelitian

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas menurut Agus Kristiyanto, sebagai berikut:



### **Bagan 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Desain PTK emmis and Mc Taggart

Sumber: Agus Kristiyanto, (2010: 19)

#### **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nanga Empangau Kabupaten Kapuas Hulu. Waktu penelitian di rencanakan dari bulan Oktober sampai dengan selesai.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nanga Empangau Kabupaten Kapuas Hulu dengan jumlah siswa 32 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Murid**

Siswa	Jumlah
Putra	20
Putri	12
<b>Jumlah</b>	32

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa, untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan lempar cakram menggunakan modifikasi media piring plastik pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nanga Empangau Kabupaten Kapuas Hulu .
- b. Guru, sebagai kolaborator untuk melihat tingkat keberhasilan meningkatkan pembelajaran lempar cakram dengan menggunakan modifikasi media piring plastik.

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **a. Rencana Siklus I**

###### 1) Perencanaan

- a) Merancang skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah peningkatan keterampilan lempar cakram yang akan digunakan pada siklus I dan siklus selanjutnya.
- b) Merancang instrument penelitian (tes tindakan dengan menerapkan modifikasi cakram dengan piring plastik)
- c) Penyusunan alat evaluasi tindakan berupa lembar observasi aktivitas.

###### 2) Pelaksanaan

###### a) Pendahuluan

Siswa berbaris, berdoa, pemanasan, motivasi dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

###### b) Kegiatan inti

- (1) Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa kemudian guru mengajarkan siswa cara melakukan teknik dasar lempar cakram
- (2) Siswa melakukan lempar cakram secara bergantian dengan menggunakan modifikasi piring plastik meliputi gerakan
- (3) Melakukan tes lempar cakram dilakukan secara individu dimana hasil tes ini akan digunakan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran

c) Penutup

Guru memberikan tindakan tes lempar cakram dilakukan secara individu dimana hasil tes ini akan digunakan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran pada siswa

3) Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian tindakan dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara obyektif tentang perkembangan proses dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru/kolaborasi untuk menentukan langkah siklus II. Guru/kolaborasi melakukan refleksi masalah yang diperoleh pada saat observasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lempar cakram, dan Tingkat keberhasilan siswa diharapkan sebanyak 50 %.

## **b. Rencana Siklus II**

### 1) Perencanaan

- a) Menyusun perbaikan pelaksanaan pembelajaran di siklus yang terdahulu
- b) Menetapkan tindakan perbaikan
- c) Menyusun instrument penelitian (tes tindakan dengan menerapkan modifikasi cakram diganti dengan piring plastik)
- d) Penyusunan alat evaluasi tindakan berupa lembar observasi aktivitas.

### 2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru dan peneliti melakukan tindakan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di rencanakan. Guru dan peneliti melaksanakan tindakan yang telah di rencanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penerapan tindakan yang dilakukan merupakan hasil pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran serta silabus.

### 3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama kegiatan berlangsung, teknik yang digunakan merupakan teknik observasi langsung yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan belajar siswa. Alat pengamatan berupa lembar observasi siswa dan lembar penilaian, serta dokumentasi kegiatan pelaksanaan guna mempertegas hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan.

### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah peneliti selesai memberi tindakan, berdasarkan data yang telah di peroleh melalui keterampilan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Pada siklus II peneliti dan guru melakukan analisa data yang telah di peroleh, kemudian melakukan perbandingan. Jika tingkat keberhasilan siswa mencapai 75% maka penelitian dihentikan dan penelitian VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nanga Empangau Kabupaten Kapuas Hulu ini di nyatakan berhasil.

Sasaran dalam penelitian ini adalah:

- (a) Pada siklus I: Siswa memahami dan mampu melakukan tehnik dasar keterampilan lempar cakram meliputi (cara memegang cakram, sikap

awal akan melempar cakram, cara melempar cakram, sikap akhir akan melempar cakram). Tingkat keberhasilan siswa diharapkan sebanyak 50 %.

(b) Pada siklus II melakukan tindakan refleksi menentukan dan melakukan perbandingan. Jika tingkat keberhasilan siswa mencapai 75% maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan peneliti dihentikan

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

c. Siswa, untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan lempar cakram menggunakan modifikasi media piring plastik pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nanga Empangau Kabupaten Kapuas Hulu .

d. Guru, sebagai ko labolator untuk melihat tingkat keberhasilan meningkatkan pembelajaran lempar cakram dengan menggunakan modifikasi media piring plastik.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpul Data**

Untuk memperoleh data yang objektif memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka perlu digunakan teknik pengumpul data yang tepat, agar data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Agung Sunarno dan R. Syaiful D. Sihombing (2011:97) menyatakan bahwa “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian”.

Supaya data yang dihasilkan merupakan data yang valid maka diperlukan teknik serta alat pengumpulan data yang baik. Hadari Nawawi (2010:67) ada enam teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik observasi langsung.
- b. Teknik observasi tidak langsung.
- c. Teknik komunikasi langsung.
- d. Teknik komunikasi tidak langsung.
- e. Teknik pengukuran.
- f. Teknik dokumenter/bibliografi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

- a. Observasi langsung yaitu melakukan observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran lempar cakram dan aktivitas siswa dalam mengajar lempar cakram.
- b. Pengukuran yaitu melakukan pengukuran hasil belajar siswa dalam bentuk cara memegang cakram, sikap awal akan melempar cakram, cara melempar cakram, sikap akhir melempar cakram.

## **2. Alat Pengumpul Data**

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak dijangkau.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Margono (2007:158-159) mengemukakan bahwa: "Teknik observasi langsung adalah teknik dimana penyelidik melakukan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki". Hadari Nawawi (2006) menyatakan bahwa "Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala (data) yang tampak pada obyek peneliti pada saat peristiwa atau keadaan atau situasi sedang berlangsung". Jadi observasi langsung adalah suatu cara untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian dengan perantara alat tertentu. Teknik observasi langsung dalam penelitian ini adalah teknik pengumpul data dengan mengadakan pengamatan langsung di kelas saat guru mengajar peneliti menggunakan:

- a. Lembar observasi untuk guru/kolaborasi
- b. Lembar observasi untuk
  - 1) Observasi langsung yaitu melakukan observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran lempar cakram dan aktivitas siswa dalam mengajar lempar cakram.
  - 2) Pengukurannya yaitu melakukan pengukuran hasil belajar siswa dalam bentuk cara memegang cakram, sikap awal akan melempar cakram, cara melempar cakram, sikap akhir melempar cakram.

### **a. Tes proses**



Pengukuran yaitu melakukan pengukuran hasil belajar siswa dalam bentuk tes sikapcara memegang cakram, sikap awal akan melempar cakram, cara melempar cakram, sikap akhir melempar cakram.

1) Cara memegang cakram

Siswa memegang cakram dengan meletakkan tepi tangan pada ruas pertama dari jari-jarinya.

2) Sikap awal akan melempar

- a) Kaki diregangkan selebar badan dan sedikit ditekuk
- b) Cakram di ayun kan kesamping kanan dan kiri
- c) Tangan kanan yang memegang cakram diputar kebelakang diikuti oleh putaran pinggang kemudian tangan kanan ditarik kedepan sedikit melepaskan cakram kedepan

3) Cara melempar cakram

- a) Kepala tegak dan mata memandang kearah suatu titik di depan
- b) Badan tegak dengan dada dibusungkan kedepan pada saat akhir
- c) Cakram dilepas dari tangan pada saat tangan berada di depan muka

4) Sikap akhir setelah melempar cakram

- a) Setelah cakram dilepaskan, kaki kanan segera dipindahkan kedepan dengan sedikit ditekuk agar badan tidak keluar lapangan
- b) Perpindahan kaki kanan kedepan dilakukan dengan tolakan yang kuat
- c) Setelah jatuhnya cakram dinyatakan sah, keluar dari lingkaran dengan melewati bagian belakang

**Tabel 3.2**

**Tabel Nilai Proses MelemparCakram**

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
Keterampilan/ <i>empar cakram</i>	Sikapawal	1.cara memegang 2.posisi tangan 3.posisi kaki			
	Sikap pelaksanaan	1.posisi badan 2.posisi tangan			

		1. posisi badan			

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%$$

KB=KetuntasanBelajar

Hasil tersebut kemudian diartikan dengan norma ketuntasan sebagai berikut, yaitu:

76% - 100% = sangat baik

56% - 75% = baik

40% - 55% = cukup

< 40% = kurang

## F. Indikator

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran dan mencantumkan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian Pendidikan Jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu siswa berhasil bila mencapai 75% penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ini ditentukan pada pencapaian materi secara klasikal 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

## G. Teknik Analisis Data

Perhitungan Untuk menentukan teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi kuantitatif. Teknik analisis tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan berupa uraian deskripsi tentang perkembangan proses pembelajaran lempar cakram dengan menggunakan modifikasi media piring plastik.

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud (1994:17) sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%$$

KB=Ketuntasan Belajar

Hasil tersebut kemudian ditafsirkan dengan norma ketuntasan sebagai berikut, yaitu:

76% - 100% = sangat baik

56% - 75% = baik

40% - 55% = cukup

< 40% = kurang

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran dan mencantumkan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian Pendidikan Jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu siswa berhasil bila mencapai 75% penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ini ditentukan pada pencapaian

materi secara klasikal 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

### H.Jadwal Rencana Penelitian

Proses penelitian mulai dari tahap pra observasi, penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpul data, pengurusan surat menyurat penelitian, pelaksanaan penelitian dan konsultasi hasil pembahasan penelitian secara keseluruhan dijabarkan dalam sebagai berikut:

Berdasarkan keinginan peneliti perencanaan tersebut, maka secara rinci proses penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Table 3.3**  
**Jadwal Rencana Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Tahun 2020					
		Agustus	September	Oktober	November	Januari	
	Pengajuan Outline						
	Pra observasi						
	Penyusunan Desain						
	Seminar						
	Pelaksanaan Penelitian						

	Pengolahan Data						
	Konsultasi Skripsi						
	Ujian Skripsi						

